BAB IV

ANALISIS DAN DATA

Analisis karakter Sammuel Pollit pada novel *The Man Who Love Children* menggunakan pendekatan psikoanalisis. Analisis dilakukan melalui dua tahap. Pertama, karakter Sammuel Pollit-Sam dipaparkan melalui metode karakterisasi yaitu metode *showing* dan *telling* yang menunjukkan kondisi mental Sam. Kemudian, bentuk-bentuk *neurtics needs* yang dialami Sam diidentifikasi dengan menggunakan teori *neurosis needs* berdasarkan teori *coping strategies*.

Penyebab *neurotics needs* yang dialami oleh Sam adalah kekecewaan Sam ketika harus menerima kenyataan bahwa Henny tidak mencintai Sam sebesar Sam mencintai Henny. Hal ini menyebabkan Sam mengalami neurosis yang membuat ia mencari pemenuhan kebutuhan tersebut dari hal-hal lain. Dalam usahanya untuk memenuhi neurosis yang muncul, tanpa disadari Sam terdorong untuk memenuhi neurosis yang lain; saat Sam merasa tidak dihargai oleh istrinya menyebabkan ia berusaha untuk mendapatkan kekuasaaan di tempat ia bekerja.

Berdasarkan dari penyebab tersebut, Sam mengalami dua pemenuhan *neurotics needs*, yaitu: (1) Kebutuhan neurosis akan kasih sayang,(2) Kebutuhan neurosis akan kekuasaan. Kemudian, data yang di analisis dalam penelitian ini adalah data-data yang mewakili semua kebutuhan neurosis yang muncul.

4.1. Kebutuhan neurosis akan kasih sayang

The Man who Loved Children merupakan novel yang menceritakan cara tokoh utama, Sam, mencintai keluarga, teman-teman, dan semua hal yang ada disekitarnya. Berawal dari asumsi Sam yang berpikir, bahwa keluaganya pun mencintai dirinya sebesar dirinya mencintai keluarganya. Akan tetapi, emosinya mulai labil ketika ia mendapati kenyataan bahwa Henny tidak mencintai dirinya dan Louisa.

Sam baru saja kembali dari pekerjaannya, saat ia melihat semua peristiwa yang akhirnya membuat ia menyesali dirinya sendiri atas apa yang terjadi pada anaknya, Louisa.

> "*Henny rushed at her with hands outstreched and thrust her firm bony fingers round the girl's neck, squeezing and saying, "Ugh," twice. Louisa looked up into her stepmother's face, squirming, but not trying to get away, questioning her silently, needing to understand, in an affinity of misfortune." (stead, 1995:21)*

Pada data di atas terlihat bahwa Henny sangat murka. Ia menghampiri Louisa, anak tirinya, dengan tangan terulur, dan segera setelah ia mencapainya, Henny mencekik leher Louisa, "*Henny rushed at her with hands outstreched and thrust her firm bony fingers round the girl's neck,..."*. Louisa tidak mencoba untuk mengelak, ia hanya berpikir keras, mengapa Henny berbuat seperti itu padanya, "*Louisa looked... but not trying to get away, questioning her silently, needing to understand, in an affinity of misfortune*." Kemarahan Henny semakin

menjadi ketika ia menilai bahwa jawaban yang Louisa berikan hanya merupakan kebohongan belaka.

> *"Answer, answer, you sullen beast!"*
> *"I bumped it."*
> *"You lie all the time." (Stead, 1995:21)*

Pada data di atas terlihat bahwa Louisa telah menjawab pertanyaan yang diajukan Henny, tetapi Henny tidak mempercayai apa yang dikatakan Louisa. Bahkan, pada saat itu Henny menghina Louisa dengan perkataannya, *"Answer, answer, you sullen beast!".* Makian Henny pada akhirnya membuat Louisa menjawab pertanyaan Henny, tetapi jawaban itu tidak membuat Henny puas hingga ia mengatakan bahwa Louisa selalu saja berbohong.

Di sisi lain, Sam yang baru saja pulang dari pekerjaannya menyaksikan semua kejadian itu. Pikiran Sam selalu berakhir pada akhir yang sama, konflik yang berakhir dengan salah satu dari mereka tersakiti.

> *"day and night, week, month, year, always the same, an endless conflict, with its truces and breathing spaces."(Stead, 1995:21)*

Pada awalnya Sam berpikir Henny dapat mencintai dirinya dan anak-anaknya. Hingga ia pun menyesal terhadap keputusannya, tetapi kenyataannya Henny sangat membencinya. Hal ini menyebabkan Sam menyesal telah menikahi Henny.

> *"mother earth," whispered Sam, "I love you, I love men and women, I love little children and all innocent things, I love, I feel I am love itself-how could I pick out a woman who would hate me so much!" (Stead, 1995, p.21)*

Sam mengekspresikan rasa kecewa pada dirinya sendiri. Harapannya bahwa ia akan dicintai Henny sama seperti Sam mencintai Henny tidak dirasakannya. Sam bergumam*"mother earth"*, Sam berusaha mengeluarkan kegundahan yang ia rasakan, kemudian berkata *"I love you"*yang ia tujukan untuk Henny, saat ia melihatnya di ruang baca melalui jendela yang memisahkan antara dirinya dan Henny yang saat itu terlihat sedang berbicara dengan Louisa-putri Sam dari istri pertamanya. Sam berkata bahwa ia mencintai Henny, mencintai setiap orang, mencintai anak-anak, ia mencintai segala hal, *"I love men and women, I love little children and all innocent things, I love..."* ia merasa memiliki cinta yang begitu besar hingga ia mampu mencintai segala hal yang ada di dunia. Hingga, ia berpikir bahwa ia mencintai cinta itu sendiri. Tetapi, semua yang ia rasakan tidak mendapat balasan. Saat Sam berkata *"how could I pick out a woman who would hate me so much!",* Sam menyesali dirinya yang telah memilih Henny sebagai istrinya. Sam tidak menyangka wanita yang dulu begitu mengasihi dirinya dan anaknya- Louisa, dapat bersikap keras. Sam yang berada diluar jendela dapat melihat semuanya dengan jelas, saat Henny memarahi Louisa kemudian Henny mencengkeram leher Louisa dan mendorongnya dan berkata dengan nada menuduh, membuat Sam menyesali diri menikah dengan wanita yang menjadi begitu benci padanya.

Kenyataan ini membuat Sam merasa cemas, takut akan tidak dicintai dan menginginkan kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang lain. Untuk mengobati perasaan cemas dan ketakutan ini, Sam berpikir untuk memberikan perhatian pada orang lain. Dengan demikian, Sam akan mendapat perhatian dan

cinta yang sama. Perasaan cemas yang muncul dan keinginan Sam membutuhkan orang lain untuk menyanyanginya, mendorong Sam mengalami kebutuhan *neurosis* akan kasih sayang.

Karena hal itu, Sam berusaha keras untuk mendapatkan perhatian dari anak-anaknya, terutama dari Louisa. Sam berpikir Louie dapat mengerti dirinya karena Sam merasa bahwa Louie juga membutuhkan dirinya.

Di sini Sam memulai bagaimana ia dapat menghilangkan rasa cemasnya dengan mencari kasih sayang dari orang lain yang ada di dekatnya. Sam berusaha mengambil hati Louisa, dengan memberikan perhatian lebih. Sam bertanya padanya apa yang ia lakukan seharian ini, menanyakan keadaanya, dengan cara Sam-tanpa harus dengan cara memaksa seperti yang Henny lakukan pada Louisa. Sam menilai bahwa Louisa sedang sedih karena perlakuan Henny, karena itu Sam tidak memaksa Louisa untuk menceritakan apa yang telah terjadi.

> *"Air you tellin' your poor Sam the troof?"*
> *"I never lie," She said angrily*
> *"No josts [ghosts], no sepirrits, no invisible hands, no nuffin?"*
> *"No," but she began to smile shamefacedly*
> *"Sure thing, fust thing you know! Looloo the big news, the big news has come! Shh! I'm going!"*
> *"when ?" she strated towards him. He was very happy. (Stead, 1995, p.22)*

Sam mengambil hati Louisa dengan cara dan bahasa yang biasa Sam gunakan pada enam anak-anaknya, bahasa yang Sam buat saat ia berbicara dengan anak-anaknya dari mereka kecil. Sam mengetahui bahwa Henny telah bersikap kasar dan Louisa menjadi sedih karena hal itu. Itu sebabnya, Sam melakukan

percakapannya dengan cara yang berbeda dengan yang Henny telah lakukan. *"No josts [ghosts], no sepirrits, no invisible hands, no nuffin?"* Sam memberi kepercayaan pada Louisa, mempercayai Louisa tidak berbohong akan memberi jalan bagi Sam untuk mendapat perhatian Louisa. *"No," but she began to smile shamefacedly,"* percakapan yang Sam lakukan berhasil membuat Louisa menerima dirinya. Pada akhirnya percakapan yang Sam buat dapat mengalihkan perhatian Louisa tertuju pada Sam- sesuatu yang memang Sam inginkan, *"She started towards him"*, saat Louisa mulai menanggapi kehadiran ayahnya, dan saat Louisa mulai mengalihkan perhatiannya pada Sam, kebutuhan neurosis akan kasih sayang Sam mulai terpenuhi melalui *compliance*.

Sam merasa dirinya menang dari Henny. Saat Henny menyakiti hati Louisa dan membuat dia sedih, Sam berlaku sebaliknya- Sam menyembuhkannya dari rasa sedih. Hal ini juga membantu Sam bangkit dari rasa kekecewaan yang ia alami karena isrinya.Pemenuhan kebutuhan neurosis terjadi pada diri Sam karena pada saat Louie memalingkan wajah dari buku yang sedang ia baca dan mulai menatap ayahnya, Sam merasa ia dapat memenangkan perhatian Louie. Kemenangan akan kasih sayang yang Sam butuhkan dari orang-orang di sekelilingnya. Akhirnya, Sam merasa diinginkan dan diperhatikan. *"he was very happy"*, melalui percakapan yang Sam lakukan dengan Louisa, *compliance* kebutuhan akan kasih sayang yang sebelumnya Sam tidak rasakan karena Henny membencinya telah terpenuhi melalui Louisa.

Sam menjadi orang yang penuh perhatian. Perhatian ini Sam berikan pada anak-anaknya saat mereka merasa sendiri dan tidak ada orang dewasa yang dapat

mereka andalkan dan memberi perhatian pada mereka. Sam mengambil perhatian anaknya di saat Henny sedang sibuk mengurusi pakaiannya yang rusak karena kelalaian Bonnie saat bekerja.

> *"Bonnie, look at you're doing!"*
> *"Lookat your darnfool aunt's done! Look at it, my best blouse!*
> *(Stead, 1995:56)*

Henny kesal pada Bonnie karena Bonnie secara tidak sengaja telah merusak pakaian milik Henny. Henny memarahi Bonnie dan mengusir Bonnie pergi dari rumah itu, walaupun Bonnie sudah mencoba untuk menjelaskan tetapi Henny tidak mau mendengar alasan Bonnie.

> *"Get upstairs and out of my sight, go on, I'm sick of putting up eith you and your nonsense."*
> *Bonnie, the survivor of many similar scenes, pleaded in a cowardly way, "Pet, I'll get you another (I don't know how) but you may be sure-"*
> *"Go upstairs and pak," screamd Henny."*
> *(Stead, 1995:56)*

Henny tidak menginginkan keberadaan Bonnie di sekelilingnya lagi. Henny menyuruh Bonnie segera pergi dari hadapannya, dan juga pergi dari rumah itu. Sam mendengar semua pertengkaran itu, ia meminta Henny untuk tidak berteriak di depan anak-anak. *"He said diffidently, "Pet, don't make such a noise about it: you'll get another blouse: from your cousin Laurie, no doubt," he finished with a faint sneer.* Sam berkata dengan suara pelan bahwa Henny bisa mendapat pakaian lain dari sepupunya tanpa diragukan. Dan, Sam mengakhiri perkataannya dengan nada melecehkan. Pada data ini, Sam berhasil memenangkan keadaan, tepat di saat Henny merasa dipermalukan. Saat Sam melecehkan Henny

dengan penuh kemenangan dan membuat Henny marah, ia telah mengeksploitasi Henny dan membuat Henny terlihat buruk di depan anak-anaknya. Di sini, Sam memenuhi kebutuhan *neurosis*-nya melalui *aggresion,* pada saat Sam melecehkan Henny dengan perkataannya dan Sam bermaksud agar Henny marah, Sam berhasil melakukannya dan membuat Henny marah.

Sementara Sam menghentikan pertengkaran antara Bonnie dan Henny, Sam juga mencoba untuk mendapatkan perhatian anak-anaknya yang lain selain dari Louisa sebagai pemenuhan kebutuhan *neurosis*-nya.

> *"Let's be quiet together kids. I wanted us to be so happy today, happy and rejoicing because your poor little Sam loves you and is doing what is best for everyone." (stead:p. 58)*

Pemenuhan neurosis needs ini terjadi saat Sam berusaha menenangkan ke enam anaknya yang cemas karena melihat pertengkaran antara Henny dan bibi mereka Bonnie. Sam mengajak dan meyakinkan mereka bahwa Sam menginginkan mereka bahagia dan ia akan melakukan apapun yang terbaik untuk mereka. Sam berkata, *"Let's be quiet together kids..."*, dengan maksud mencoba memberikan rasa aman kepada anak-anaknya. Sikap menenangkan Sam berlanjut saat Sam meyakinkan mereka bahwa ia ingin melewati hari ini dengan bahagia dan kegembiraan, tidak dengan suasana yang menegangkan. Sam meyakinkan mereka bahwa masih ada yang menyayangi dan mencintai mereka saat semua orang hanya mengurusi kepentingan mereka sendiri seperti ibu mereka, Sam berkata, *" ... because your poor little Sam loves you..",* ia berkata seperti ini untuk

menegaskan bahwa dirinya sangat mencintai mereka, tidak seperti ibu mereka yang berteriak-teriak di depan mereka memarahi Bonnie hanya karena masalah kecil. Kemudian, Sam berkata ia dapat diandalkan dan akan melakukan yang terbaik agar mereka bahagia, *"... and is doing what is best for everyone.",*Sam kembali menegaskan bahwa dirinya dapat diandalkandengan begitu Sam mendapatkan kepuasaan dan memenuhi *neurotics needs* akan kasih sayang melalui *withdrawal* dengan cara menempatkan dirinya dapat berguna pada anak-anaknya, dan selalu siap saat mereka membutuhkan seseorang untuk menjaga dan selalu ada di samping mereka.

Pemenuhan *neurotics needs* akan kasih sayang diperlihatkan kembali ketika Sam ingin agar dirinya dapat berguna untuk anak-anaknya dan ingin membuktikan kepada mereka bahwa mereka dapat mengandalkan dirinya. Bentuk pemenuhan neurosis ini terlihat ketika Sam bahkan melakukan semua hal kecil sendirian, tanpa menyuruh Louie atau salah satu dari anak-anaknya.

> *"Looking at them all tenderly, he cut up the fruit himself and poured out the tea. On Sunday they were all allowed to have tea all day to be with him."(Stead, 1995, p:42)*

Perhatian Sam terlihat saat Sam berada dirumah. Sam mengurus semuanya sendiri, dari memotong buah untuk mereka sampai menghidangkan teh untuk dirinya dan untuk anak-anaknya. Sam berada dirumah dan ingin menghabiskan waktu bersama anak-anaknya, ia memperbolehkan seluruh anak-anaknya minum teh seharian itu untuk dapat bersama ayah mereka. Dengan melakukan semuanya sendirian dan membuat diri Sam dapat berguna di depan anak-anaknya, Sam memenuhi kebutuhan neurosisnya sekaligus dengan dua cara, yaitu *compliance*

dan *withdrawal*. Terjadi dua pemenuhan seperti ini karena pada saat Sam melakukan pekerjaannya sendiri, disini Sam ingin terlihat mandiri tanpa dibantu orang lain, maka saat itu Sam memenuhi kebutuhan neurosisnya dengan cara *withdrawal*. Dan, pada saat Sam bersikap mandiri, Sam juga memenuhi kebutuhan neurosisnya dengan cara *compliance* dapat terlihat saat Sam ingin membuktikan bahwa keberadaannya dapat berguna untuk orang yang ada disekitarnya.

Sam merasa bahwa dirinya telah diremehkan oleh Henny. Perasaan ini muncul saat Sam melihat Henny memarahi Louisa. Sam berharap Henny dapat menyayangi Louisa seperti anak-anak mereka yang lain, tetapi apa yang Sam lihat dan dengar tidaklah seperti ia harapakan. Pada akhirnya Sam bertekad untuk membahagiakan anak-anaknya walaupun Henny bersikap seperti itu. Kasih sayang dan perhatian yang Sam sampaikan adalah bentuk dari pelarian dirinya dari apa yang Henny lakukan.

Penjabaran data di atas terlihat bahwa kasih sayang dan perhatian yang dinginkan dapat menjadi suatu permasalahan yang serius bila kebutuhan akan disayangi tersebut tidak terpenuhi. Hal ini menjadi lebih serius jika dalam pemenuhannya mengandung tindakan-tindakan negatif, seperti mengambil kesempatan saat orang lain merasa dirugikan, memprovokasi orang lain agar bertindak buruk sedangkan dirinya sendiri muncul sebagai pahlawan.

Permasalahan tersebut dengan jelas digambarkan oleh tokoh Sammuel Pollit, saat bagaimana dia memanipulasi perkataanya bahwa Henny terlihat buruk tanpa ia sendiri menjadi terlihat menjelekkan Henny. Pada akhirnya, semua yang

dilakukan Sam adalah usahanya agar ia bisa mendapat perhatian dari lingkungannya.

4.2. Kebutuhan neurosis akan kekuasaan

Selain kebutuhan neurosis akan kasih sayang yang terjadi pada diri Sam, ia pun mengalami kebutuhan neurosis akan kekuasaan. Kebutuhan ini disebabkan perasaan kecewa dan cemas karena Sam merasa bahwa ia tidak mendapatkan hormat dari keluarganya sendiri, terutama oleh Henny.

Pentingnya pemenuhan kebutuhan neurosis ini terjadi karena Sam membutuhkan pembuktian diri bahwa ia adalah orang yang penting yang harus dihormati oleh orang lain, termasuk keinginannya untuk dihormati oleh keluarganya.

> "*I hope you will try to do it on a proper budget and without unnecessary waste. The remuneration is good, and we can perhaps save something." Sam said. (Stead, 1995:142)*

Sam mengharapkan Henny dapat menjaga dan merawat anak-anak mereka. Sam memberikan gajinya pada Henny dan berharap ia dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Tetapi, Henny berpikir kalau uang yang Sam berikan padanya tidaklah cukup untuk membiayai kebutuhan hidup mereka per tahun.

> "*Henny, why can't you make a go of it on eight thousand a year?*
> *"What?" cried Henny indignantly,*

> *"Food alone costs me three thousand and more a year. Everything is budget to the minimum, and it never works out." (Stead, 1995:93)*

Henny merasa keadaannya bertambah buruk sejak ia menikah dengan Sam. Henny merasa bahwa Sam hanya memanfaatkan dirinya untuk menjaga dan merawat anak-anaknya. Henny tidak dapat bertahan dengan apa yang diberikan oleh Sam untuk mengurusi segala hal.

> *"No, I know you; you haven't the guts for it. You just keep them tailing along." He kept his temper,"Well, I see you're not in a proper mood." (Stead, 1995:142)*

Kondisi keuangan keluarga mereka membuat Henny merasa tertekan. Sikap dan pandangan Henny selalu menjadi pemicu pertengkarannya dengan Sam. Sam pun lelah dengan keadaan seperti itu. Henny tidak pernah menghormati segala hal yang telah ia perjuangkan.

> *"You have no respect for my work; you only look meanly on this absence of mine as a chance to wreak all your spite and vengeance."(Stead, 1995:142)*

Tindakan yang Henny lakukan telah menyakiti Sam. Sam merasa ia tidak dihormati sebagai pemimpin keluarga. Keadaan ini membuat Sam tertekan, karena ego Sam sebagai seorang laki-laki menuntutnya agar dapat dihormati. Hal ini menimbulkan perasaan ingin dihormati pada diri Sam walaupun ia harus mendapatkannya di luar rumah.

Sebagaimana telah dijelaskan, kebutuhan neurosis akan kekuasaan pada diri Sam terjadi karena Sam merasa ia tidak dihormati di keluarganya sendiri. Ia pun ingin meraih penghormatan lain di tempat bekerjanya. Sam ingin meraih jabatan tertentu di tempat ia bekerja. Jabatan yang memungkinkan Sam dapat mengangkat harga dirinya, baik di lingkungan tempat ia bekerja maupun di lingkungan keluarganya.Pemenuhan neurosis yang dialami oleh Sam adalah saat Sam menginginkan suatu kekuasaan yang begitu besar, dan yang dapat mengangkat harga dirinya. Pemenuhan akan kebutuhan neurosis ini membuat orang tersebut merasa dirinya menjadi paling penting.

> *he had got the long-desired appointment with the Anthropological Mission to the Pacific,... (p.18)*

Pada kutipan data di atas, Sam memiliki keinginan untuk pergi ke Pasifik, suatu program penting yang dibuat oleh tempat Sam bekerja. Untuk mencapai keinginannya itu Sam harus bekerja keras, dan memperlihatkan kemampuannya dalam bekerja agar ia terpilih untuk dikirim kesana. Karena jika Sam terpilih untuk berangkat, tidak mengangkat harga dirinya, ia pun akan dikenal oleh semua orang yang berada ditempat bekerjanya. *"because he had got the long-desired..."* karena ia telah lama memimpikan dan menginginkan, tampak bahwa Sam untuk waktu yang lama telah memimpikan dan menginginkan pekerjaan itu. *"appointment with the Anthropological Mission to the Pacific,..."*, keinginannya untuk pergi ke Pasifik memacu Sam mengalami kebutuhan neurosis - pemenuhan kebutuhan neurosis akan kekuasaan. Dan Sam berharap kesempatan ini menjadi sebuah batu loncatan bagi Sam untuk meraih sesuatu yang lain.

> *But today Sam was the hero of his Department and of naturalist,... (p.17)*

Data ini memperlihatkan bahwa Sam terpilih dan menjadi sosok yang sangat penting dikantornya. Sam seperti menjadi pahlawan, "*but today Sam was the hero..."* pada kutipan tersebut terlihat bahwa akhirnya Sam mendapat kesempatan ini, menjadi sosok yang dibutuhkan semua orang. Pencapaian yang Sam lakukan membuat ia merasa bangga dan diinginkan atas apa yang ia capai. Dia merasa harga dirinya menjadi sangat tinggi dibandingkan teman-teman kantornya yang lain. Selanjutnya, Sam mendambakan kekuasaan yang lebih dari itu; ia ingin direkomendasikan untuk mewakili perusahaanya. Dengan demikian, ambisi pribadinya untuk lebih dihargai dan dipandang pun dapat diperolehnya.

Di sini terlihat bahwa yang Sam lakukan adalah bentuk dari pemenuhan kebutuhan neurosis-nya akan kekuasan melalui *aggresion*. Keinginan kuatnya untuk tampil sebagai seorang pahlawan, seseorang yang lebih dari orang lain yang bisa dibanggakan, dan semua pencapaian yang dilakukannya adalah hasil dari kerja kerasnya selama ini.

Pemenuhan kebutuhan bagi orang neurosis seperti ini, harus dilandasi pula oleh pemikiran yang rasional. Pikiran yang dapat ia terima bahwa apa yang telah ia lakukan adalah hasil kerja kerasnya yang bisa ia banggakan. Bagi Sam pemenuhan kebutuhan neurosisnya menjadi jalan untuk mencapai keuntungan-keuntungan yang lain.

> *"...and not only would he have his present salary plus traveling expenses, but his appoinment was a bold step forward on his path of fame. (p.17)*

Dengan diberangkatkannya Sam ke Pasifik, membuat dirinya mendapatkan keuntungan lain," *but his appoinment was a bold step forward on his path of fame.",*Sam mengetahui bahwa saat dirinya dapat terpilih, ia pun telah mengetahui bahwa setelah apa yang ia lakukan ia akan mendapatkan sesuatu yang lebih. Sam berusaha keras untuk menjadi karyawan yang berprestasi. Ia berusaha keras bahwa ia layak untuk pergi ke Pasifik. Sam memenuhi kebutuhan neurosisnya dengan cara *aggresion,* karena Sam mengetahui dengan perjalannanya ke Pasifik, ia tidak hanya mendapatkan gaji yang lebih banyak dan perjalanan yang eksklusif, tetapi ia juga menjadikan perjalanan ini sebagai batu loncatan dalam karirnya. Pemenuhan kebutuhan neurosis dengan cara manipulasi seperti ini biasa disebut sebagai *aggresion* yaitu Sam memenuhi ambisi prestasi pribadinya.

Kebutuhan akan dihormati dan memperlihatkan kekuasaannya juga terlihat saat Sam mengatur semua urusan dalam keluarganya.

> *"He was a fanatic about the children's education, having ideas all his own, and everything had to be done according to his notions, to the very last detail." (p.42)*

Dari narasi diatas, terlihat Sam menginginkan semua hal yang terjadi dalam kehidupannya sesuai dengan apa yang ia inginkan dan sesuai dengan harapannya. Karena obsesinya tentang kesempurnaan ini lah membuat Sam menjadi seorang yang pengatur. Berawal dari sifat pengaturnya, yang selalu mengatur mulai dari

segala hal yang berhubungan dengan anak-anaknya, hingga permasalahan – permasalahan kecil yang muncul, harus diselesaikan sesuai dengan keinginannya dan menurut Sam adalah yang terbaik. Dengan cara ini, Sam merasa ia dapat penghormatan dari keluarganya, memperlihatkan bahwa dalam rumah itu kekuasaannya lah yang berlaku. Dengan melakukan hal-hal itu, Sam pun memenuhi kebutuhan neurosisnya akan kekuasaan dalam keluarganya melalui *aggresion.* Kebutuhan akan kekuasaan dan ingin dihormati terlihat saat ia mengatur semua kebutuhan yang ada dalam keluarganya, mulai dari pemilihan pendidikan yang akan dilalui anak-anaknya, dan semua aturan-aturan kecil yang ada dalam rumah itu harus sesuai dengan aturan yang ia buat.

> *Her children could be vaccinated, if she chose, but Louie must not be vaccinated; he would not obey rules about dental and medical inspection, and yet he made a spectacle of himself both at the school and at the Department, if the children could not go everywhere free, because they were not earning; and all the rest of it.She wished he would not always try to show himself superior to everyone." (Staed, 1995,p.42)*

Sam mengalami pemenuhan kebutuhan neurosis akan kekuasaan yang bersumber dari anak-anaknya. Saat Sam membuat semua aturan-aturan yang ada dalam rumahnya, terlihat bahwa Sam menginginkan semua yang berada dalam rumahnya untuk mengikuti dan menuruti semua aturannya. Sam memperlihatkan kebutuhannya akan kekuasaan, dan dihormati oleh keluarganya. Kebutuhan *neurosis* akan kekuasaan yang Sam alami juga terasa oleh istrinya, yakni padasaat Henny berkata, ia berharap agar Sam tidak selalu berusaha terlihat berkuasa dan lebih unggul dari yang lain, *"She wished he would not always try to show himself*

*superior to everyone."*Terlihat bahwa Sam kembali melakukan *aggresion,* dari perkataan Henny tersebut, terlihat bahwa Sam selalu terlihat berkuasa di depan semua orang.

Sikap ingin berkuasa yang Sam miliki dan semua ide-ide yang ia keluarkan tidak hanya dirasakan oleh Henny, tetapi oleh orang-orang yang ada disekitarnya, terutama oleh anak-anaknya. Sam menggambarkan dirinya seperti Teddy.

> *Sam, to cover his condition, continued cheeerfully.*
> *"Teddy was a great and good man, a good citizen, good President, naturalist, and father. He had some little wrong ideas, but he was a great American. And I can't say no handsomer than that, me lads!" (Stead,1995: 44)*

Sam menggambarkan dirinya seperti Theodore Roosevelt. Sam ingin bahwa yang ia perlihatkan dan semua yang dimilikinya dapat dirasakan oleh anak-anaknya. Anak-anak Sam dapat melihat dan merasakan seperti apa sikap yang tergambar dari sosok Theodore, "*Teddy was a great and good man, a good citizen, a good President, naturalist and father.",* Sam berkata bahwa *Teddy* adalah seorang laki-laki yang hebat dan baik, ia juga adalah warga yang baik, seorang pemimpin yang baik, seorang *naturalist*, dan seorang America. Walaupun dari semua kebaikan yang dimiliki Teddy, ia adalah manusia biasa yang juga melakukan kesalahan, "*He had some little wrong ideas,"*dan Sam menggambarkan bahwa Teddy adalah manusia yang sempurna tetapi ia pun terkadang melakukan kesalahan. Sam mengasumsikan dirinya sebagai Teddy, ia pun terkadang melakukan kesalahan, tetapi ia juga adalah seorang pria yang baik, penduduk yang baik dan juga seorang ayah yang baik. Sam berpandangan ia pun orang yang besar seperti halnya Teddy, di sini Sam merasa kagum terhadap

dirinya. Sam memenuhi kebutuhan neurosis-nya melalui *aggresion.* Sam merasa hebat dan kagum terhadap dirinya sendiri. Pada saat itu, Sam juga menanamkan dalam benak anaknya bahwa ayahnya adalah orang yang hebat dan seperti itu juga gambaran Sam terhadap dirinya sendiri. Tetapi, terkadang tidak semua anggota keluarga dapat menerimanya. Louie adalah anak pertama Sam yang tidak mudah untuk menghormati keputusannya. Louie terkadang selalu menentang apa yang Sam inginkan.

> *"Sam fell in with his mood at once, "Oodles: but does she really underconstumble one of them? No: Looloo is obstinate. Loogoobrious does not appreciate her pore little dad." (Stead, 1995: 44)*

Satu waktu saat Sam merasa bahwa Louie terkadang tidak cocok dengan anak-anaknya yang lain. Louie adalah anak yang keras kepala, dan tidak mudah untuknya untuk selalu setuju dengan semua peraturan yang ayahnya berikan. "*Loogoobrious does not appreciate her poor little dad.",* terlihat bahwa Sam tidak dapat memenuhi kebutuhan neurosis akan kekuasaannya atas Louie, karena Louie tidak pernah dapat menghargai semua yang berhubungan dengan ayahnya. Selain dari Louie, kebutuhan neurosis akan kekuasaan itu tidak terpenuhi dari istrinya-Henny. Keadaan ini terjadi saat Henny tidak mematuhi keinginan suaminya.

> *"Samhire," said Sam, containing himself, "go and tell Mother, I order her to come and sit with us at this Sunday breakfast. I will not tolerate this everlasting schism," he finished with a shout of rage. (Stead, 1995: 46)*

Seperti biasa, Sam meminta agar Henny ikut bergabung untuk sarapan pagi, melalui salah satu anaknya-Samhire. Kebutuhan neurosis akan kekuasaan ini muncul saat Sam menekankan tidak akan memberi toleransiuntuk ketidakpatuhan yang diperlihatkan Henny, "*I will not tolerate this everlasting schism,"* yang Sam inginkan adalah kebersamaan dalam keluarga walaupun hanya saat sarapan. Kebutuhan neurosis akan kekuasaan ini juga dapat dilihat saat Sam menyampaikannya juga dengan cara berteriak, "*he finished with a shout of rage."*Hal ini Sam lakukan agar Henny mematuhinya, bentuk dari kekuasaan bahwa dalam rumah itu Sam lah yang berkuasa. Tetapi, kebutuhan ini kembali tidak terpenuhi saat Henny menolak untuk mematuhi panggilan Sam.

> *"Tell your father," she said to Evie, seated beside her, "that it's enough to be ordered like a dog: I don't want to listen to his mawkery." (Stead, 1995: 46)*

Henny tidak suka jika Sam menyuruhnya dengan cara seperti itu, Henny menolak untuk menuruti perintah Sam. Henny pun menyuruh Evie untuk berkata pada ayahnya, bahwa Henny tidak senang diperlakukan seperti itu, *"that it's enough to be ordered like a dog: I don't want to listen to his mawkery."*Secara terang-terangan, Henny menolak untuk disuruh sepeti itu. Henny hanya ingin berada dikamarnya sendiri, dan tidak berminat untuk bergabung di meja makan.

Hal ini membuat Sam marah, tetapi ia tetap berkata dengan mengatur suaranya dan mengajak Henny untuk bergabung dengan mereka.

> *"Let us to be together, Henny" said Sam along the table, in a gentle voice."*

Sam tetap berkeras agar Henny ikut bergabung. Tetapi Henny tidak tertarik dalam acara ini.

> *"I have been the best of husband, never deceived her, whatever the temptations, and they are many. And now I know what has been going on for years.*

Keputusan Henny untuk tidak bergabung bersama mereka membuat Sam kecewa. Tidak seharusnya Henny berbuat seperti itu. Sam telah berusaha berbuat sebaik mungkin ia bisa, tetapi semua itu tidak dihargai oleh Henny. Keadaan seperti ini membuat Louisa mulai tidak dapat bersikap sabar lagi.

> "*How different everything lookrd, like the morning of the world, that haour before all other hours which Thoreau speaks of, taht most matinal haour. "why didn't I run away before?" she wondered she wondered why everyone didn't run away. (stead, 1995:529)*

Pada akhirnya, Louisa menyerah terhadap semua yang ia hadapi; Ibunya yang selalu mengeluh, ayahnya yang selalu memaksakan semua keinginan-keinginan kecilnya dan semua peraturannya, dan semua adik-adiknya. Dia ingin terbebas dari semua ini dari semua kebohongan yang harus ia hadapi setiap hari. Louisa memutuskan untuk pergi dari kediaman Pollit.

> *"She walked away without looking back. Feeling cheated and dull."*
> *"Louie was surprised and realized that when you run away, everything is at once very different."(Stead, 1995:529)*

Louisa menyerah dan pergi untuk membebaskan dirinya dari semua yang telah terjadi padanya. Pergi dari keluarga yang selama ini mengisi benak Louisa, kesenangan, waktu bermain, hingga pertengkaran yang harus ia dengar setiap malam. Mengingat sikap ibunya yang acuh dan sikap ayahnya yang terkadang membela dirinya, tetapi juga di lain waktu membuat dirinya merasa bahwa ia hanya seorang diri didunia yang ia jalani. Sam adalah seorang ayah yang baik, tapi demi Henny terkadang Sam menjadi begitu marah dan mengatur semuanya. Pada akhirnya, sikap Sam lah yang membuat Louisa memutuskan untuk meninggalkan semuanya itu.

Sam telah berusaha agar ia dapat dihormati oleh Henny. Tetapi apa yang telah Sam lakukan dan dapatkan tidak membuat Henny menghormatinya, justru hal itu membuat Sam kembali kehilangan. Ia kehilangan Louisa, anak sulungnya. Louisa tempat ia berbagi dan menceritakan semua yang ada di pikirannya memutuskan untuk pergi dan meninggalkannya sendiri. Pada akhirnya, pemenuhan *neurotics needs* akan kekuasaan membuat Sam harus kehilangan anak sulungnya Louisa.